

## PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA

---

---

**Muhammad Sholeh, Mohammad Zakki Azani, Rahmat Hidayat**  
*Department of Islamic Religious Education, Universitas Muhammadiyah*  
*Surakarta*  
*e-mail: muhammadsholeh800@gmail.com, m.zakkiazani@ums.ac.id;*  
*rahmathidayat@radenfatah.ac.id*

**Abstrak**-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua meningkatkan motivasi belajar Agama pada anak usia remaja. Penelitian ini dilatarbelakangi karena pada zaman sekarang terdapat banyak orang tua yang kesulitan dalam memotivasi anaknya untuk belajar Agama, atau bahkan kesulitan dalam mengajarkan Agama kepada anaknya, dikarenakan pengaruh-pengaruh dari lingkungan, pergaulan mauapun pengaruh dari dalam diri anak tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan perbuatan negatif seperti kecanduan game online, perzinaan, dll. Oleh sebab itu, Orang tua harus terus berupaya untuk memotivasi anaknya agar belajar Agama, agar anak dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif tersebut. Penelitian dilaksanakan di Kampung Kusumodilagan kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, tepatnya di RW 12. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis kualitatif melalui riset studi kasus. Dalam mendapatkan data yang valid sebagai penunjang kebutuhan penelitian, peneliti memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan teknik reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kemudian, untuk memastikan keabsahan data serta penarikan maka menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa upaya orang tua mulai dari menunjukkan perhatian, menjadi contoh yang baik dan menyemangati anak, memenuhi kebutuhan hingga memberikan hadiah ataupun hukuman untuk anaknya. Adapun, temuan dari kendala-kendala serta solusi dari upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Agama, didasari oleh dua faktor, yaitu faktor yang pengaruhnya berasal dari dalam (interistik) dan faktor yang pengaruhnya dari luar (eksteristik).

**Kata Kunci:** Orang Tua, Motivasi Belajar Agama.

---

---

**Abstrack-***This study aims to determine how the efforts of parents to increase the motivation to learn Religion in adolescent teenager. This research is motivated because nowadays there are many parents who have difficulty in motivating their teenager to study Religion, or even difficulties in teaching Religion to their teenager, due to influences from the environment, associations or influences from within the child. This can lead to negative actions like online game addiction, adultery, etc. Therefore, parents must continue to strive to motivate their children to study religion, so that children can avoid these negative actions. The research was carried out in Kusumodilagan Village, Joyosuran Village, Pasar Kliwon District, Surakarta, precisely in RW 12. The type of research that will be conducted is field research. The approach that will be used in this research is a qualitative phenomenological approach through case study research. In obtaining valid data to support research needs, researchers used the methods of observation, interviews, and documentation in the data collection process. Data analysis techniques that will be used in this study apply data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing and data verification. Then, to ensure the validity of the data and the retrieval, the technique triangulation and source triangulation are used. This study concludes that the efforts of parents start from showing attention, being a good exemple and encouranging children, meeting needs and giving gifts or punishment for their children. Meanwhile, the findings of the constraints and solutions of parents' efforts in increasing motivation to learn Religion are based on two factors, namely factors whose influence comes from within (interistic) and factors whose influence comes from outside (exteristic).*

**Keywords:** Parent, Religion Learn Motivation, Teeneger.

## **PENDAHULUAN**

Agama merupakan tatanan, jembatan, aturan, hukum bagi manusia untuk menjalani kehidupan mulai dari keyakinan (kepercayaan), Ibadah, Muamalah (hubungan), baik hubungan antara manusia dengan Tuhan, maupun manusia dengan manusia. Agama Allah yaitu Agama Islam yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah untuk manusia. Dengan Agama ini Allah menutup agama-agama terdahulu, Allah telah menyempurnakan Agama Islam seperti dalam Firman-nya QS Al Maidah ayat 3

*Salma et al.*

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

*Artinya: "Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu".*

Satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah adalah Islam. Allah berfirman pada QS Ali Imran ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

*Artinya: "Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam."*

Demikian itu dapat ditandai dengan terjadinya pergaulan bebas, pemakaian narkoba, tawuran, mengkonsumsi minuman keras, perjudian ataupun moneygame, sibuk dengan game online hingga berjam-jam, melihat tayangan-tayangan pornografi dan lain-lain. Dari berbagai peristiwa tersebut tentu juga menyebabkan penurunan prestasi akademik dan non-akademik pelajar. Bahkan yang lebih berbahaya yaitu juga berakibat pada menurunnya akhlak dalam diri para pelajar yang dapat ditandai dengan menurunnya rasa hormat terhadap yang berhak dihormati seperti orang tua dan guru, ketidakjujuran atau tidak amanah, acuh dan kurang peduli dengan sekitar dan tidak tergerak untuk bermasyarakat.<sup>1</sup>

Agama Islam adalah agama yang sempurna, tidak perlu di tambah maupun dikurang, cukup laksanakan perintah Allah dan jauhi larangan-laranganNya. Semua ketentuan dalam agama Islam telah tercantum dalam kitab Allah yaitu Al Qur'an dan juga Sunnah Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam. Agama Islam berisi Syariat, dan hukum-hukum yang dijadikan petunjuk dan pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan bekal untuk kehidupan di akhirat.

Ilmu dalam Agama Islam tersebut merupakan inti pondasi bagi seorang Muslim, terutama bagi Anak usia remaja yang memiliki kecenderungan mudah terpengaruh oleh kegiatan atau hal-hal yang tidak bermanfaat, atau bahkan hal-hal yang negatif. Maka dari itu Agama merupakan sesuatu yang sangat penting bagi Anak. Seseorang Muslim tentunya harus dapat memahami Agama, untuk memahami sesuatu seseorang harus mau untuk belajar. Belajar merupakan proses usaha

---

<sup>1</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiridalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>2</sup> Ketika belajar terkadang seseorang tidak mendapatkan perubhan dalam dirinya, hal itu disebabkan karena rendah dan lemahnya motivasi seseorang untuk belajar sesuatu, sehingga ketika belajar dia tidak serius dalam prosesnya, dan cenderung bermalas-malasan. Selain itu adanya gangguan dari luar seperti faktor lingkungan yang tidak mendukung untuk belajar, ataupun sesuatu yang membuat seseorang tidak fokus dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.<sup>3</sup> Motivasi belajar sangat dibutuhkan anak baik ketika akan mulai belajar maupun ketika mengalami hambatan atau gangguan ketika belajar. Orang tua yang juga berperan sebagai motivator harus terus memberikan dorongan dan semangat untuk anaknya supaya proses belajar terus berjalan dengan lancar.

Orang tua adalah orang yang memiliki hak, kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak. Masa depan seorang anak mulai dari sikap, perilaku, prestasi, serta kesuksesan tidak lepas dari usaha dan upaya orang tua dalam mendidik dan merawat anaknya mulai dari masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Judul ini dipilih dengan alasan pada zaman sekarang ini terdapat banyak orang tua yang kesulitan dalam memotivasi anaknya untuk belajar Agama. Faktor internal seperti ketidakmampuan orang tua mengajarkan Agama atau kurangnya rasa percaya diri karena kemiskinan Ilmu tentang Agama membuat mereka kesulitan memotivasi anaknya untuk belajar Agama. Selain itu faktor eksternal seperti lingkungan yang tidak mendukung, karena pergaulan anaknya yang kurang baik, menyebabkan terpengaruhnya seorang anak kedalam perbuatan-perbuatan yang negatif, contohnya kecanduan game online, pacaran, tawuran dsb. Perbuatan negatif ini berakibat kepada anak mulai dari lahirnya sifat malas, membangkang kepada orang tua, bahkan hingga ke perbuatan penyalahgunaan obat terlarang atau NARKOTIKA, dan tertularnya penyakit HIV/AIDS. Faktor eksternal lain seperti sedikitnya kajian-kajian Islam dan Agama di suatu daerah

---

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: rineka cipta, 2010), hlm 2

<sup>3</sup>Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 80.

*Salma et al.*

membuat kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya belajar Agama. Dua factor inilah yang mengakibatkan orang tua kesulitan dalam memotivasi anaknya untuk belajar Agama.

Pada kampung Kusumadilagan terdapat masalah yang membuat orang tua kesulitan dalam memotivasi anaknya untuk belajar Agama. Remaja di kampung Kusumadilagan lebih suka nongkrong atau bermain bersama teman-temannya daripada belajar Agama di masjid. Faktor lingkungan juga mempengaruhi sulitnya orang tua untuk memotivasi anaknya dikarenakan minimnya kajian Islam dan Agama yang diadakan di sekitar kampung, apalagi ketika masa Pandemi Covid 19 ini membuat kebanyakan kajian Islam yang ada di daerah kelurahan Joyosuran ditiadakan. Rendah dan lemahnya motivasi belajar Agama remaja di kampung Kusumadilagan sangat terlihat jelas, kebanyakan para remaja dikampung lebih sering bermain game online, menonton film, bermain sosial media yang berlebihan dan bermalasan serta menganggap belajar Agama itu sulit dan membosankan, hal ini sangatlah memprihatinkan karena di situasi seperti ini orang tua sudah menyerah untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk belajar Agama, dan bahkan tidak sedikit pula orang tua yang sudah tidak peduli jika anak-anaknya tidak belajar Agama. Selain masalah itu ada juga orang tua tidak pandai atau kurang percaya diri untuk mengajarkan Agama kepada anak-anaknya, sehingga mereka memilih untuk menitipkan anaknya ke TPQ (Taman Pendidikan Agama) atau kepada pemuda-pemudi yang dirasa mampu mengajarkan Agama kepada anaknya.

Merujuk dari permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di lingkungan kampung Kusumadilagan mengenai Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Agama kepada remaja Di Kampung Kusomodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk meneliti masalah obyektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang kemudian ditulis dalam laporan ilmiah.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang

---

<sup>4</sup>Abdurrahan Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.96.

sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.<sup>5</sup>

Metode penelitian dalam penelitian ini ada 3 yaitu metode observasi, metode *interview* (wawancara), dan metode dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis data yang bersifat kualitatif, yang menggunakan 3 komponen Analisa yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verifying* (versifikasi atau penarikan kesimpulan)<sup>6</sup>.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Upaya Orang Tua Meningkatkan Motivasi Belajar Agama pada Anak Usia Remaja di Kampung Kusumodilagan

**Tabel 1. Tahap-Tahap Upaya Orang Tua Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Kepada Anak**

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA		
No	Upaya Orang Tua	Kegiatan
1.	Menunjukkan Perhatian.	a. Memperhatikan anak b. Membantu anak
2.	Menjadi Contoh bagi anak, dan Menyemangati anak	a. Menjadi contoh yang baik / Teladan bagi anak b. Memberikan Pujian
3.	Memenuhi Kebutuhan	a. Memfasilitasi b. Mendukung keinginan anak
4.	Memberikan Hadiah / Hukuman	a. Memberikan hadiah yang memotivasi b. Menghukum dengan hukuman yang bermanfaat

Pertama, Memperhatikan anak adalah bentuk perhatian orang tua terhadap anak sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Memperhatikan anak dapat dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 26

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 309.

cara menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, menemani anak ketika belajar, beribadah, hingga bermain, atau juga bisa dengan cara berinteraksi seperti mengobrol dan menasehati. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara mengawasi tingkah laku, kebiasaan, dan pergaulan anak.

Orang tua di kampung kusumodilagan contohnya Bapak Khoiru Sulthon Bersama Istri menyediakan waktu khusus untuk anak-anaknya dengan belajar bersama, mengobrol hingga bermain bersama. Upaya ini bertujuan supaya tercipta keluarga yang harmonis, serta tercipta lingkungan belajar yang hangat, dan nyaman yang membuat anak termotivasi untuk belajar. Bentuk perhatian lain ditunjukkan oleh Ibu Khoiru Ni'mah ketika mengajarkan Al Qur'an kepada anaknya. Beliau mengawasi dan menasehati anaknya, ketika belajar Al Qur'an di masjid agar anak fokus ketika belajar dan tidak bermain-main dengan teman-temannya. Ini beliau lakukan karena kondusi belajar Al Qur'an di TPA masjid kurang kondusif waktu kegiatan belajar-mengajar. Namun dengan upaya ini beliau berhasil memotivasi anak-anaknya untuk belajar Al Qur'an meskipun suasana belajar yang kurang mendukung.

Membantu anak juga merupakan bentuk perhatian orang tua terhadap anak sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Membantu anak ketika dalam kesulitan seperti kesulitan dalam belajar atau kesulitan dalam memutuskan sesuatu, juga membantu anak yang sedang mengalami permasalahan. Sehingga hal ini membuat anak merasa aman, mengetahui jika dirinya tidak sendirian dan mampu bangkit lagi jika mengalami kegagalan dan termotivasi untuk terus berjuang hingga mencapai keberhasilan. Ibu Nurul Hidayah juga melakukan hal yang sama dalam membantu anak. Beliau juga membantu anak-anaknya ketika kesulitan dalam belajar. Memberi bantuan memang sangat baik untuk meningkatkan motivasi belajar, namun adakalanya orang tua harus membiarkan anaknya untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan yang mereka alami, hal ini dilakukan agar anak mandiri dan tidak menjadi anak yang manja.

Kedua, Menjadi contoh / Teladan yang baik bagi anak merupakan upaya orang tua agar anak dapat meniru, mencontoh, serta melakukan kegiatan-kegiatan, atau sikapnya. Pengaruh dari orang tua merupakan faktor utama dalam meningkatkannya motivasi belajar anak, terutama dalam Agama, contohnya orang tua yang rajin beribadah seperti sholat tepat waktu, bersedekah, berpuasa, mudah baginya untuk membiasakan anaknya beribadah, karena anak termotivasi untuk mencontoh orangtuanya. Abah Yakub, selain beliau yang menjadi teladan bagi

anaknyanya, beliau juga menjadikan orang-orang Sholeh sebagai contoh untuk anaknyanya, cara yang dia lakukan adalah dengan membawa anaknyanya ke majelis Ilmu, atau pengajian dan memotivasi anaknyanya untuk mencontoh orang-orang Sholeh yang ada di majelis Ilmu tersebut.

Memberi pujian untuk anak dapat dilakukan untuk memberikan semangat kepada anak, juga untuk menumbuhkan kebanggaan pada diri anak. Kedua hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar anak, ketika seorang anak menerima pujian setelah berhasil menyelesaikan tugas, anak akan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas berikutnya dengan lebih baik lagi. Pujian dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak agar terbentuk mental yang kuat pada diri anak, menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki. Ibu khoiru Ni'mah memberikan pujian untuk anaknyanya saat beribadah dengan rajin dan menyelesaikan tugas-tugas baik di rumah maupun tugas di sekolah. Ucapan adalah Doa', Ridho Allah adalah Ridho orang tua, dengan memberikan Pujian yang baik untuk anak sama dengan mendoa'kan kebaikan untuk anaknyanya. Pujian mempengaruhi motivasi belajar anak, dengan pujian anak akan lebih bersemangat, bahkan ketika anak masih belum berhasil menyelesaikan sesuatu atau mengalami kegagalan, orang tua bisa memuji dengan mengatakan kerja bagus atas kerja kerasnyanya, atau *nice try* dsb. Hal ini lebih baik dilakukan dari pada mencela atau memarahi kerja keras anak.

Bapak Khoiru Sulthon dan Ibu Endang juga memberikan pujian untuk anaknyanya ketika mau belajar dengan giat dan tidak bermalasan-malasan atau bermain-main, juga ketika anak beribadah dengan rajin seperti sholat 5 waktu, berpuasa, dan sedekah. Memberikan pujian untuk anak yang beribadah dengan baik dan rajin dapat meningkatkan motivasinya untuk beribadah dengan giat. Ini akan memudahkan anak untuk belajar agama karena sudah terbiasa dengan kebiasaan yang baik dan Islami.

Ketiga, Tugas dan kewajiban orang tua salah satunya ialah memfasilitasi kebutuhan anak. Ini juga bentuk upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Maka orang tua wajib memfasilitasi kebutuhan anak mulai dari media belajar, alat peraga, hingga fasilitas Pendidikan secara gratis untuk anak. Selain memenuhi fasilitas berbentuk materi, orang tua juga harus memberikan fasilitas berupa kesediaan diri untuk anak, dengan begini terpenuhilah fasilitas yang mendukung anak untuk belajar, sehingga anak dapat termotivasi dan semangat untuk belajar. Bapak Lanjar Sarwanto memfasilitasi anaknyanya baik secara materi, Pendidikan serta kesediaan diri agar

termotivasi untuk belajar Al Qur'an dengan memberikan lingkungan yang mendukung serta mengikutsertakan anaknya ke halaqoh-halaqoh tahfidz, juga kebersamai belajar dengan anak. Ibu Nurul Hidayah juga memfasilitasi anaknya secara Pendidikan, beliau menyekolahkan anaknya di sekolah Islam, dengan alasan agar mendapatkan pelajaran Agama yang lebih banyak, beliau juga memfasilitasi secara materi seperti membelikan buku Iqro untuk belajar membaca Al Qur'an, dan perlengkapan sekolah.

Mendukung keinginan anak juga termasuk dalam memenuhi kebutuhan anak yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Mendukung keinginan anak lalu berusaha memenuhi keinginan anak merupakan upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar agama anak. Mendukung keinginan anak dapat mengasah keterampilan anak, serta mengembangkan bakatnya. Sebagai contoh Abah Yakub. Beliau mendukung keinginan anaknya untuk bekerja setelah lulus SMA, dan saat ini anaknya bekerja di Pabrik. Dengan mendukung keinginan tersebut tumbuhlah kemandirian, kedewasaan, keterampilan, juga sikap dermawan pada diri anak. Beliau juga selalu menasehati anaknya untuk menggunakan uang gajinya dengan bijaksana, tidak boros, dan jangan lupa bersedekah.

Keempat, Memberikan hadiah merupakan suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Hadiah termasuk dalam kategori *external motivation* yang tujuannya membuat anak yang menerima menjadi senang dan anak lebih termotivasi untuk belajar dengan giat agar mendapatkan sebuah prestasi atau penghargaan. Orang tua dapat menawarkan hadiah agar anak termotivasi dalam belajar agama. Tentu saja orang tua perlu memperhatikan hadiah apa yang akan diberikan kepada anaknya, karena hadiah yang diberikan bisa saja tidak sesuai dengan apa yang diinginkan atau dibutuhkan anak juga bermanfaat baginya, hal ini dapat membuat motivasi kurang meningkat. Bapak Khoiru memberikan reward atau hadiah untuk anaknya jika mau belajar dengan giat, baik itu belajar agama maupun belajar pengetahuan umum. Namun beliau juga memberikan nasehat pada anaknya bahwa hadiah tersebut hanyalah bonus, hal ini bertujuan agar anak tidak ketergantungan mau belajar hanya ketika diberi hadiah. Begitu juga dengan Ibu Nurul Hidayah, beliau memberikan hadiah kepada anaknya ketika anaknya mau pergi ke TPA untuk belajar Al Qur'an. Alasan memberi hadiah dan macam hadiah tergantung pada bagaimana orang tua memahami anak mereka masing-masing, tujuan tetaplah sama yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar agama anak.

Memberikan hukuman juga termasuk kategori *external motivation* yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hukuman memang termasuk cara yang terlihat negatif, namun jika dilakukan dengan cara yang bijaksana dan bentuk hukuman tersebut bermanfaat, maka hukuman merupakan cara yang bagus untuk berbagai hal, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar Agama. Dalam menerapkan Hukuman terhadap anak, sebelumnya kita harus memperhatikan dan memahami anak terlebih dahulu seperti yang sudah dijelaskan diatas. Sebelum memberikan hukuman alangkah baiknya jika orang tua menegur dan menasehati anak ketika melakukan kesalahan, namun jika masih tetap keras kepala barulah orang tua dapat memberikan hukuman kepada anak. Hukuman yang diberikan kepada anak juga harus hukuman yang berkualitas, hukuman yang baik, dan hukuman yang bermanfaat, hukuman jangan menjadi sebuah senjata untuk menyakiti dan melukai anak. Orang tua bisa memberikan hukuman seperti membersihkan rumah, membantu orang lain dsb

Hukuman dapat menjadi upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Pada hasil wawancara dengan Abah Yakub, beliau menghukum anaknya dengan cara menyita HP anaknya. Terkadang karena keasikan menggunakan HP anaknya lupa waktu dan melalaikan ibadah, namun sebelum beliau menyita HP yang ia lakukan adalah menasehati anaknya terlebih dahulu. Tipe hukuman berbeda di terapkan oleh bapak Lanjar, beliau menghukum anaknya dengan menambah waktu bersama Al Qur'an, dengan kebersamaan dan mempelajari Al Qur'an mulai dari membaca Al Qur'an bersama, menghafal dan Muraj'ah bersama, juga mempelajari kisah-kisah Al Qur'an bersama. Setiap orang tua memiliki tipe hukuman untuk anaknya masing-masing, ada yang menghukum dengan cara yang santai, mudah dan ringan, adapula yang memberikan hukuman yang berat, dan kasar.

## **2. Kendala dan Solusi Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama kepada Anak Usia Remaja di Kampung Kusumodilgan**

Terdapat Kendala Internal dan eksternal yang dialami orang tua di Kampung Kusumodilgan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Agama anaknya. Yang pertama pembahasan mengenai kendala Internal.

Dari kendala internal ini terdapat pada diri anak itu sendiri yang terbentuk dengan sendirinya. Ada naluri, kebiasaan, keturunan, keinginan dan kemauan keras, serta hati nurani. Seperti halnya naluri seorang anak untuk makan, tentu ini adalah sebuah kebutuhan, kemudian

*Salma et al.*

kebiasaan anak yang sudah terbiasa dan jika tidak terkontrolkan lagi ini lah yang menjadi kendala orang tua jika sudah menjadi kebiasaan buruk anak, kemudian keinginan dan kemauan keras tentu seorang anak banyak yang sudah mampu berkeinginan dan dengan keras untuk mendapatkannya, tentu sebagai orang tua harus mengontrol perilaku anak. Dan hati nurani ini orang tua juga harus lebih dekat dengan anak agar memiliki ikatan batin yang kuat.

Kemudian kendala yang dialami Ibu Nurul Hidayah dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar agama pada anaknya, yaitu kendala interistik, sifat malas adalah kendala utama yang dialami Ibu Nurul, anak-anaknya terkadang malas, dan asyik dengan dunianya masing-masing, lebih sering bermain game daripada belajar. Selain itu kendala eksteristik dari lingkungan juga mempengaruhi karena perpindahan sekolah anak-anaknya dari sekolah Muhammadiyah ke sekolah Negeri membuat anak-anaknya hanya menerima sedikit pelajaran Agama disekolah. Solusi yang Ibu Nurul Hidayah lakukan adalah karena pindah sekolah merupakan kendala terbesar bagi anak untuk belajar agama Islam, Maka beliau dan suaminya sebisa mungkin mengajarkan agama Islam semampunya seperti akhlak berperilaku yang baik, lalu mengajarkan iqro, selain itu anak-anak juga beliau dimasukan ke TPA agar mendapatkan pelajaran agama Islam yang lebih banyak, khususnya agar anak mampu membaca Al Qur'an. Lalu solusi berikutnya ketika anak-anak sedang malas belajar beliau biasanya membari pengertian, tidak perlu dimarahi atau dibentak, di beri nasehat dengan cara yang lembut, pelan tapi pasti anak akan mengerti dan mau belajar, baik belajar agama atau belajar pelajaran lainnya. Berikutnya Ibu Khoiru Ni'mah, dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar agama pada anaknya, beliau menghadapi kendala interistik karena sifat anaknya yang berbeda-beda, ada yang mudah untuk belajar agama, ada yang susah untuk belajar agama. Kendala interistik seperti malas belajar juga dialami Ibu Khoiru Ni'mah, ini disebabkan oleh kendala eksteristik yaitu HP dan game online, hal ini membuat anak-anaknya malas sehingga terkadang membuat lupa akan kewajiban seperti menunda sholat, ataupun menunda tugas kuliah atau tugas sekolah. Solusi yang Ibu Khoiru Ni'mah lakukan adalah solusi untuk perbedaan minat dan motivasi setiap anaka adalah dengan cara berkomunikasi dan terus perhatian kepada anak, selalu menerangkan bahwa belajar agama merupakan hal yang penting untuk masa depan, baik di kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat supaya memiliki pedoman yang kuat untuk menjalani kehidupan. Beliau sebagai orang tua selalu mengingatkan,

menasehati agar anak ingat tentang kewajiban mereka baik sholat maupaun tugas2 sekolah, berusaha menekan sebisa mungkin untuk meminimalisir penggunaan hp dan juga game online yang dilakukan anak.

Selanjutnya kendala eksternal Kendala yang dialami Abah Yakub dalam meningkatkan motivasi belajar Agama pada anaknya adalah kendala dari eksteristik yang pertama yaitu HP, bagi Abah Yakub HP merupakan kendala terbesar dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar agama pada anaknya, beliau sangat tidak menyukai penggunaan hp karena dapat membuat anaknya lalai akan kewajiban. Yang kedua Harta, karena anaknya sudah bekerja beliau merasa bahwa setelah anaknya memiliki penghasilan sendiri, anaknya menjadi boros, lalu yang ketiga adalah wanita, Abah Yakub bercerita bahwa selain anaknya yaitu cucunya yang sudah mengenal pacaran, membuat cucunya tersebut lalai akan kewajiban, bahkan terjerumus dalam kemaksiatan. Solusi yang Abah Yakub lakukan adalah selalu sabar menghadapi anak, selalu mengawasi anak, orang tua memberi contoh mulai dari akhlak perbuatan sehari-hari, ibadah dll. Lalu selalu menasehati memperingati jika lalai. Dan terakhir doa kan supaya diberikan Taufik dan hidayah. HP juga menjadi kendala eksteristik bagi Bapak Khoiru Sulthon dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar agama pada anaknya. Selain itu beliau juga menghadapi kendala internal yaitu mood dari anak-anaknya, terkadang ketika moodnya sedang buruk anak malas untuk belajar, susah konsentrasi dan tidak fokus. Solusi beliau untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan selalu menasehati dan memberikan motivasi supaya anak tetap fokus, berkonsentrasi dan semangat untuk belajar, khususnya agama Islam. Selain itu saya dan istri juga sepakat mengawasi anak setiap dia belajar maupun bermain, kita memberikan waktu dalam belajar dan bermain. Jadi kita tidak melarang untuk anak bermain dengan teman-temannya, namun yang terpenting adalah menyeimbangkan antara bermain, belajar dan beristirahat. Lalu untuk solusi dari kendala HP, Istri Bapak Khoiru Sulthon, yaitu Ibu Endang memiliki trik untuk mengatasi kendala HP, Solusinya kasih batasan waktu, lalu jangan sampai anak memegang hpnya sendiri, beliau sebagai orang tua juga tidak memberikan hp sepenuhnya pada anak, maksudnya beliau tidak membelikan hp kepada anak-anak saya, karena takutnya diluar kemampuan dan pengawasan orang tua agar anak tidak terpengaruh oleh hp.

Begitu juga kendala yang dialami oleh Bapak Lanjar Sarwanto kendala eksteristik yaitu HP juga menjadi kendala utama yang beliau

*Salma et al.*

hadapi ketika berupaya meningkatkan motivasi belajar Agama anaknya. Kendala lainnya adalah lingkungan dan pergaulan, lingkungan dan pergaulan sangat mempengaruhi motivasi belajar anak, jika lingkungannya baik besar kemungkinan pergaulan anak juga baik, namun jika lingkungan buruk maka pergaulan anak bisa jadi juga buruk. Solusi yang bapak Lanjar Sarwanto lakukan untuk menghadapi kendala tersebut adalah dengan kebersamai, dan menjadi contoh bagi anak-anak.

Hasil wawancara bersama orang tua di kampung Kusumodilgan ditemukan macam-macam solusi untuk menghadapi kendala yang mengganggu upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Agama. Berikut ini solusi yang dilakukan orang tua untuk menghadapi kendala-kendala tersebut. Sebagai berikut

*Pertama*, Terus mengajarkan agama Islam semampunya seperti akhlak berperilaku yang baik, lalu mengajarkan iqro, selain itu anak-anak juga dimasukan ke TPA agar mendapatkan pelajaran agama Islam yang lebih banyak, khususnya agar anak mampu membaca Al Qur'an. *Kedua*, Membari pengertian, tidak perlu dimarahi atau dibentak tapi, di beri nasehat dengan cara yang lembut, pelan tapi pasti anak akan mengerti dan mau belajar, baik belajar agama atau belajar pelajaran lainnya. *Ketiga*, Berkomunikasi dan terus perhatian kepada anak, selalu menerangkan bahwa belajar agama merupakan hal yang penting untuk masa depan, baik di kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat supaya memiliki pedoman yang kuat untuk menjalani kehidupan. *Keempat*, Mengingatnkan, menasehati agar anak ingat tentang kewajiban mereka baik sholat maupaun tugas2 sekolah, berusaha menekan sebisa mungkin untuk meminimalisir penggunaan hp dan juga game online yang dilakukan anak. *Kelima*, Sabar menghadapi anak, selalu mengawasi anak, orang tua memberi contoh mulai dari akhlak perbuatan sehari-hari, ibadah dll. Lalu selalu menasehati memperingati jika lalai. Dan terakhir doa kan supaya diberikan Taufik dan hidayah. *Keenam*, Mengawasi anak setiap dia belajar maupun bermain, kita memberikan waktu dalam belajar dan bermain. Jadi tidak melarang untuk anak bermain dengan teman-temannya, namun yang terpenting adalah menyeimbangkan antara bermain, belajar dan beristirahat. *Ketujuh*, Membatasi penggunaan HP. Berikan batasan waktu, lalu jangan sampai anak memegang hpnya sendiri, orang tua juga tidak menyediakan hp untuk anak, maksudnya beliau tidak membelikan hp kepada anak-anak saya, karena takutnya diluar kemampuan dan pengawasan orang tua agar anak tidak terpengaruh oleh hp. *Kedelapan*, Bersamai, dan

menjadi contoh bagi anak-anak. Selalu ada dan bersedia untuk anak, dan selalu memberikan dan memperlihatkan contoh yang baik supaya anak meniru perbuatan yang baik dari orang tua.

## **KESIMPULAN**

### **1. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama kepada Remaja Di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.**

Dapat disimpulkan terdapat 4 teori yang berkaitan dengan upaya orang tua meningkatkan motivasi belajar Agama kepada Remaja yaitu meliputi menunjukkan perhatian, menjadi contoh yang baik, memenuhi kebutuhan, memberi hadiah/hukuman. Melalui teori ini orang tua di Kampung Kusumodilagan memiliki kegiatan mereka masing-masing dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar Agama remaja yaitu memperhatikan dan membantu anak ini merupakan bentuk perhatian, menjadi teladan dan memuji anak, memfasilitasi dan mendukung anak ini merupakan bentuk upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, memberikan hadiah dan hukuman.

### **2. Kendala dan Solusi Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama kepada Remaja Di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.**

Kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Agama pada Remaja antara lain dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal seperti kemauan keras yang ada pada diri anak, kebiasaan, dan hati nurani yang sudah tertanam dalam diri anak, di antaranya: malas, mood yang buruk, dan kepribadian masing-masing anak. Belum dalam keadaan yang siap seorang anak untuk menerima motivasi dari orang tua.

Kendala eksternalnya yaitu dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah, lalu pergaulan, dan penggunaan hp/gadget yang berlebihan dan tanpa pengawasan, game online, ini juga menjadi kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Agama anaknya.

Kemudian solusi orang tua dalam menangani kendala yang dialami yaitu dengan tidak lupa selalu mengawasi, dan menasehati, kemudian menyikapi dengan lemah lembuh atas tindakan anaknya, memberikan contoh yang baik, mengawasi dan membersamaii setiap kegiatan anak.

*Salma et al.*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahan, Fathoni, (2005). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Amiruddin. (2004). *Pengantar Metode Penelitian hukum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Abdurrahan, Fathoni, (2005). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong, (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, (2008). *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Zakiah Daradjat, (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.